

Volume 12 No. 1 Juni 2021

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Dhina Widayati, M.Kep (Scopus ID : 57203413583, SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
4. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
5. Neny Triana, M.Pd., M.Kep (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
6. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
7. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
8. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 12 Nomor 1 Juni 2021.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2021

Tim Redaksi

Daftar Isi

Identifikasi Pola Makan Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pare Kabupaten KediriFrenky Arif Budiman¹, Tutut Pujiyanto², Lona Rosinta.....345-352**Motivasi dan Sikap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak**Lilik Setiawan¹, Heru Suwardianto², Ni Putu Widari³.....353-359**Analisis Efektivitas Biaya Kombinasi Risperidone-Clozapine Dengan Risperidone-Olanzapine Pada Pasien Skizofrenia**Tiara Sani Ardiana¹, Delina Hasan², Ahmad Fuad Afdhal³, Lahargo Kembaren⁴.....360-368**Efek Penambahan Tepung Daun Kelor Pada Fermentasi Tempe Terhadap Kadar Vitamin C Dan N-Amino Tempe Kelor (PELOR)**Cucuk Suprihartini¹, Arya Ulilalbab², Frenky Arif Budiman³369-374**Hubungan Stres dengan Mekanisme Koping Perawat ICU dalam Penanganan COVID-19 di Rumah Sakit**Lilie Fauziah¹, Hery Prayitno².....375-381**Dukungan Suami Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida**Siti Asiyah¹, Syarifatul Aini².....382-394**Multidimensi Kualitas Pelayanan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien**Basirun Al Ummah¹, Alamiarty Dyah Suminar², Teguh Wobowo³.....395-405**Dampak Penurunan Energi Terhadap Kelelahan Perawat Pada Masa Bencana Pandemic Covid-19**Heru Suwardianto¹, Lilik Setiawan².....406-412**Beban Kerja dan Lingkungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawat Inap RSJ. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara**Evalina Perangin Angin¹, Zulfendri², Siti Saidah Nasution³.....413-421**Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19**Merry Wijaya¹.....422-431

MOTIVASI DAN SIKAP PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK

Lilik Setiawan ^{1*}, Heru Suwardianto ², Ni Putu Widari ³

¹Prodi D3 Keperawatan STIKES karya Husada Kediri, Liliks1975@gmail.com, 085604817881

²Program Studi D3 Keperawatan STIKES RS. Baptis Kediri, herusuwardianto@gmail.com, 085645277707

³STIKES William Booth Surabaya, putu.widari@yahoo.com, 081331295522

Abstrak

Masalah kebersihan gigi dan mulut sering terjadi pada anak usia 10-15 tahun. Karies gigi jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya timbul radang saraf pada gigi yang akan membuat gigi terasa sakit dan dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara motivasi dan sikap pencegahan karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di desa Darungan Pare Kediri. Metode Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel dengan memakai total sampel sebanyak 83 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner online. Hasil penelitian pada motivasi dan sikap pencegahan karies gigi menunjukkan bahwa dari 83 responden motivasi tinggi 67 (80,7%) dan 16 (19,3%) responden yang memiliki motivasi sedang dan pada sikap pencegahan karies gigi menunjukkan sikap baik sebanyak 63 orang (75,9%) , responden dengan sikap sedang sebanyak 20 orang (24,1%) . Hasil uji Spearmean Rho $P < 0.001$ yang berarti H_a diterima dan Nilai R 0,780 yang masuk dalam rentang kategori korelasi kuat artinya semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik sikap siswa dalam mencegah karies gigi. Motivasi berhubungan dengan sikap anak terhadap pencegahan Karies gigi sehingga perlu dilakukan edukasi pada anak tentang pencegahan karies gigi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi

Kata kunci: Motivasi, Sikap, Karies Gigi

Abstract

Dental and oral hygiene problems often occur in children aged 10-15 years. If left untreated, dental caries will cause inflammation of the nerves in the teeth which will make the teeth ache and can reduce the quality of life of a child. Purpose In this study was to analyze the relationship between motivation and attitudes to prevent dental caries in children aged 10-12 years in the village of Darungan Pare Kediri. Methods this study uses a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The sampling method used was a total sample of 83 students who met the inclusion criteria with the data collection tool in the form of an online questionnaire. The results of the study on motivation and attitudes to prevent dental caries showed that of the 83 respondents with high motivation, 67 (80.7%) and 16 (19.3%) respondents who had moderate motivation and attitudes towards preventing dental caries showed good attitudes as many as 63 people. (75.9%) and respondents with moderate attitudes as many as 20 people (24.1%), The results of the Spearmean Rho P test < 0.001 , which means that H_a is accepted and the R value is 0.780. The correlation results in this hypothesis test fall into the category of strong correlation between the two variables. Conclusion. there is a relationship between motivation and attitudes to prevent dental caries in children. Suggestions increase children's knowledge and maintain good motivation and attitude related to the prevention of dental caries..

Keywords: Motivation, Attitude, Dental Caries

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan tahapan yang berada pada usia enam hingga kira-kira usia dua belas tahun ¹. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen ². Gigi merupakan suatu organ keras

yang fungsi utamanya adalah untuk mengunyah makanan ³. Apabila gigi terus mengalami demineralisasi maka gigi akan semakin terkikis dan mengakibatkan terbentuknya lubang yang disebut dengan karies gigi³.

Alamat Korespondensi Penulis:
Lilik Setiawan
Email : Liliks1975@gmail.com

Alamat: STIKES Karya Husada Kediri. Jl. Soekarno Hatta
No.7, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225

Situasi tersebut sangat di butuhkan motivasi serta sikap dari anak-anak dan orang tua yang konsisten. Sikap merupakan reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan, perasaan atau perilaku yang diharapkan⁴. Dorongan yang demikian sering terjadi karena seseorang mengalami perubahan emosi⁵. Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Di Indonesia pada anak 67,2% memiliki pengalaman karies gigi (Suartini dkk, 2019)., proporsi masalah gigi dan mulut pada kelompok usia yaitu umur 1-4 tahun sebesar 10,4%, umur 5-9 tahun sebesar 28,9%, umur 10-14 tahun sebesar 25,2%, umur 15-24 tahun sebesar 24,3%, umur 25-34 tahun sebesar 28%, dan pada umur 65 keatas sebesar 19,2%^{6,7}. anak yang mempunyai motivasi tinggi sebagian besar anak tidak mengalami karies gigi, Sedangkan penelitian mendapatkan hasil sebagian besar anak memiliki motivasi sedang dalam menggosok gigi⁸. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kasus karies gigi pada siswa sekolah setiap tahunnya meningkat dalam penelitian⁹.

Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, masalah kebersihan gigi dan mulut sering terjadi pada anak usia 10-15 tahun². Keadaan tersebut apabila dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan gigi menjadi nekrosis¹⁰⁻¹². Dampak gigi berlubang atau karies gigi jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya timbul radang saraf pada gigi yang akan membuat gigi terasa sakit dan dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak, mereka merasakan sakit, ketidaknyamanan, gangguan makan dan tidur, pembengkakan pada gusi yang menyebabkan anak tidak hadir ke sekolah dan dapat mempengaruhi pembelajaran anak^{13,14}.

Apabila karies gigi ini tidak tertangani maka keadaan semakin parah dengan terbentuknya abses perapikal (terbentuknya nanah di daerah sekitar ujung akar), granuloma sampai kista gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut².

Usaha pencegahan karies pada anak harus dilakukan sedini mungkin yaitu ketika gigi mulai tumbuh. Kebiasaan baik dalam menggosok gigi yaitu secara teratur dua kali sehari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dapat mencegah karies gigi¹⁵. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi¹⁶. semakin baik kebersihan gigi maka akan semakin baik status karies giginya. Pada usia 10-12 tahun merupakan usia yang rawan terjadinya masalah gigi. Karena usia sekolah dasar merupakan masa pergantian gigi menjadi gigi permanen.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Motivasi dan Sikap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan independent variabel (motivasi anak usia dalam mencegah karies gigi) dengan dependent variabel (sikap anak dalam mencegah karies gigi) Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 10-12 tahun yang berdomisili di desa Darungan Pare Kediri tahun 2020 yakni sebanyak 83 anak dengan Total sampling. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel, analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hubungan antara motivasi dengan sikap pencegahan karies gigi pada anak usia 10-12 tahun. Penelitian dilakukan

secara online dengan Google Form, dalam pengisian diperlukan pendampingan orangtua. Untuk mengalisa Hubungan kedua variabel di menggunakan Uji Spearman Rho ¹⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Hasil Penelitian Motivasi Pencegahan Karies Gigi Pada anak di desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Kategori	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	67	80,7
Motivasi Sedang	16	19,3
Motivasi Rendah	0	0
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil hampir seluruh responden 67 orang (80.7%) memiliki motivasi yang tinggi dalam pencegahan karies gigi. Responden memiliki motivasi yang tinggi karena kebanyakan orang tua telah menanamkan pemahaman sejak dini tentang kesehatan gigi serta mengajarkan cara yang benar tentang pencegahan karies gigi. Motivasi kuat orang tua mengawasi anaknya untuk melakukan pencegahan gigi berlubang agar mereka tidak mengalami kerusakan lebih lanjut dan dengan maksud agar mendapatkan generasi yang sehat dan bangsa yang kuat ⁹. Timbulnya karies pada anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan dalam merawat kesehatan gigi, kebiasaan yang perlu dimiliki anak-anak antara lain membersihkan gigi serta memilih jenis makanan ⁷.

Motivasi anak tinggi kemungkinan karena semua anak 100% pernah mendapatkan informasi tentang karies gigi sehingga pengetahuan mereka kategori baik tentang karies gigi yang didapatkan dari guru, petugas kesehatan dan berbagai media informasi.

Pengetahuan yang dimiliki anak itulah yang menjadikan mereka termotivasi untuk melakukan pencegahan karies gigi. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, motivasi merupakan dorongan yang telah aktif, sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuan atau kebutuhannya ⁵. Mereka termotivasi kuat karena karies gigi akan menimbulkan rasa sakit dan mengganggu kegiatan sehari-hari. motivasi sangat diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan dan suatu tingkah laku yang nyata dilakukan, Motivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga selain untuk menjaga kebersihan gigi juga dapat mencegah terjadinya karies gigi ¹⁸. Motivasi siswa dalam mencegah karies gigi sangat tinggi, usia anak merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen ².

Tabel 2 Hasil Penelitian Sikap Pencegahan Karies Gigi Pada di desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Kategori	Frekuensi(f)	Frekuensi(%)
Sikap Baik	63	75,9
Sikap Sedang	20	24,1
Sikap Buruk	0	0
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas Sikap anak dalam pencegahan karies gisi hampir seluruh responden berada pada kategori sikap baik sebanyak 63 orang (75,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mencegah karies gigi sangat tinggi

karena siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi, pengetahuan tersebut akan mendorong anak dalam menentukan sikapnya karena mereka mengetahui sesuatu yang baik dan sebaliknya. Sikap merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh anak untuk kesiapan atau kesadaran untuk bertindak. Sikap adalah penilaian yang bersifat emosional atau afektif, kognitif atau pengetahuan terhadap suatu objek, dan konatif atau cenderung bertindak¹⁹. Pengetahuan akan mendasari seseorang untuk bersikap. Pembentukan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pada mulanya pengetahuan akan diproses melalui beberapa tahapan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan suatu persepsi²⁰. Persepsi tersebut kemudian akan menentukan sikap seseorang apakah suka / tidak suka terhadap objek tersebut. Setelah terbentuk sikap, seseorang akan mewujudkan apa yang diyakininya tersebut dalam bentuk tindakan sehingga dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu sikap anak bisa dipengaruhi karena anak memiliki pengalaman secara pribadi atau pengalaman yang diberikan oleh keluarga tentang karies gigi yang akan mengganggu aktivitas mereka bermain maupun sekolah. faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting (*Significant Other*), media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional²¹. Sebagian besar anak memiliki sikap yang baik untuk kesehatan gigi mereka, kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut². Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam

kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial²². Usaha pencegahan karies pada anak harus dilakukan sedini mungkin yaitu ketika gigi mulai tumbuh. Kebiasaan baik dalam menggosok gigi yaitu secara teratur dua kali sehari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dapat mencegah karies gigi²³. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi⁸. Anak-anak pada umumnya memiliki sikap yang baik akan tetapi belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi.²⁴ menyatakan bahwa untuk menanamkan sikap tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di perlukan peran penting orang tua, guru sekolah dan petugas kesehatan dalam hal ini memberikan.

Selain itu sikap anak yang baik bisa disebabkan karena anak memiliki motivasi yang baik tentang pencegahan karies gigi. Motivasi mereka karena orang tua mereka telah menanamkan sejak dini tentang karies gigi yang akhirnya anak memiliki kebiasaan yang baik. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Selain itu sikap yang baik dari anak dipengaruhi karena anak memiliki motivasi yang kuat agar kesehatan gigi mereka terjaga, mereka mengerti dampak dari karies gigi yang akan mengganggu kegiatan mereka sehari-hari. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku kepatuhan antara lain motivasi individu, keinginan / kebutuhan individu, persepsi, keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit

Tabel 3 Hubungan antara motivasi dan sikap pencegahan karies gigi pada anak di desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

			Motivasi Pencegahan Karies gigi	Sikap Pencegahan Karies gigi
Spearman's rho	Motivasi Pencegahan Karies gigi	Correlation Coefficient Sig.(2-tailed)	1,000 . .	,780" ,000 .
	Sikap Pencegahan Karies gigi	Correlation Coefficient Sig.(2-tailed)	,780" ,000 .	1,000 . .

Berdasarkan table 3. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara motivasi dan sikap dalam pencegahan karies gigi pada anak. dengan hasil $pvalue < 0,001$ dengan demikian maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil korelasi dalam uji hipotesis ini termasuk ke dalam kategori korelasi kuat karena memiliki nilai $r = 0,780$. Arah hubungan dalam penelitian ini yaitu bersifat positif yang artinya semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik sikap siswa dalam mencegah karies gigi.

Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan sikap anak dalam mencegah karies gigi karena anak memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi, pengetahuan tersebut membuat anak mengetahui sesuatu yang baik dan buruk tentang karies gigi serta dampaknya yang akan menjadikan anak termotivasi dan bagaimana harus bersikap. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan sikap yang mana jika seseorang memiliki motivasi kuat untuk mendapatkan sesuatu sudah semestinya di ikuti sikap yang baik untuk mendapatkan sesuatu tersebut. Motivasi yang tinggi akan di ikuti sikap yang baik oleh anak dalam

melakukan pencegahan karies gigi, motivasi akan membuat anak untuk melakukan dengan penuh kesadaran tindakan pencegahan karies gigi dan sebelum bertindak anak pastinya akan melewati proses bersikap. Motivasi yang rendah akan menyebabkan sikap yang negatif dan motivasi yang tinggi akan menyebabkan sikap yang positif dan akan berdampak terhadap perilaku untuk pencegahan kesehatan gigi dan mulut selain itu juga akan sulit berpartisipasi dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Padahal sikap dan motivasi dibutuhkan sebagai *reinforcement* atau stimulus yang akan membentuk perilaku individu. Motivasi adalah segala dorongan atau keinginan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan upaya peningkatan kesehatan. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu yang diharapkannya. Motivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga selain untuk menjaga kebersihan gigi juga dapat mencegah terjadinya karies gigi¹⁸.

Sesuatu yang dicari itu ingin memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dilakukannya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong seseorang untuk berperilaku. Jadi, perilaku seseorang didorong oleh adanya motivasi tertentu dalam aktivitas kehidupannya, maka ia didorong oleh motivasi agar berfikir positif, optimis, serta belajar menerima kenyataan¹⁸.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan antara Sikap dan Motivasi dalam pencegahan karies gigi pada Anak. . Bagi sekolah agar selalu menjaga semangat siswa dalam menjaga kesehatan gigi dengan cara mengadakan sosialisasi di sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan wawasan tentang karies gigi. Bagi siswa selalu menambah pengetahuan tentang pencegahan karies gigi dan tetap mempertahankan semangat dan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi. Bagi peneliti selanjutnya Mengembangkan instrumen penelitian dengan teknik wawancara dan observasi agar mendapat hasil penelitian yang lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, A. O, Saputri. *Teori & konsep tumbuh kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika., 2015.
2. Norfai, Rahman. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan* 2017; 8: 212.
3. Yusiana, Prawesti. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di SD YBPK Kediri. *J STIKES RS Baptis Kediri* 2017; 10: 1.
4. Saam, Wahyu S. *Psikologi keperawatan*. Jakarta: RajawaliPers, 2012.
5. Candra. *Psikologi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
6. Kemenkes. *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2014.
7. Suartini, Asdiwinata. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja PUSKESMAS Bebandem. *Bali Med J* 2019; 6: 103–114.
8. Factarun. Hubungan Motivasi Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Nu Islahussalafiyah Kudus. *Pros HEFA (Health Events All* 2018; 1: 1.
9. Juliastuti, Hardy. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Orangtua Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan. *Semin Ilm Nas Teknol Sains, dan Sos Hum* 2019; 2: 1.
10. Wawointana, Umboh, Gunawan. Hubungan konsumsi jajanan dan status karies gigi siswa di SMP Negeri 1Tareran. *e-Gigi* 2016; 4: 1.
11. Suwardianto H. That Influence Giving Baby In Lactation Management With MANLAK-CFA (Management Of Lactation And Children First Aid) Modul Combine Video Education. In: *Proceedings International Conference Of Health, Nursing, And Education*. 2020, pp. 75–82.
12. Suwardianto H, Kurniawati F. Gambaran Frekuensi Sakit Pada Bayi Yang Mendapat Asi Eksklusif. *J Penelit KEPERAWATAN*; 3.
13. Suwardianto H. Tardive dyskinesia, motor activity, sedation scale, and cardiac

- workload in baptis kediri hospital. *World Soc Disaster Nurs* 2016; 4: 1.
14. Astuti VW, Suwardianto H. Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Alat Permainan Edukatif Di Taman Kanak-Kanak Baptis Setia Bakti Kediri. *J STIKES RS Baptis Kediri*; 9.
 15. Kemenkes. *Buku Panduan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masyarakat. Jakarta: Katalog Terbitan Kementrian Kesehatan RI. Kemenkes, RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.*
 16. Alhamda. Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun di sekolah dasar negeri kota bukittinggi). *Ber Kedokt Masy* 2011; 27: 108–15.
 17. Swarjana. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi & STIKES Bali, 2015.
 18. Rosdiana, Asnita. Motivasi Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi Pada Siswa/I Kelas III-A Sd Swasta Cerdas Bangsa Jl. Titi Kuning Namorambe Link. VI Sidorejo Deli Tua. *Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan* 2012; 9: 1.
 19. Induniasih, Wahyu. *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
 20. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
 21. Ariani. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Noha Medika, 2014.
 22. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
 23. Kemenkes. *Kinerja kegiatan pembinaan gizi tahun 2011 menuju perbaikan gizi perseorangan dan masyarakat yang bermutu*. 2012.
 24. Ardyan. *Serba Sebi Kesehatam Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune, 2010.